

**PENGARUH INFLASI, KURS, HARGA SAHAM, DAN INVESTASI
ASING TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S1) Pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



OLEH:

DIPO PRATAMA PUTRA

15060037

JURUSAN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

SURAT PERNYATAAN

Nama : Dipo Pratama Putra
NIM/Th Masuk : 15060037/2015
Tempat/Tanggal Lahir : Solok, 08 Juli 1997
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi
No.Hp/Telephone : 081341685631
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Kurs, Harga Saham, Dan Investasi
Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik sarjana baik di UNP maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan rumusan dan pelatihan saya sendiri tanpa bantuan pihak lain terkecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali tertulis dengan jelas dicantumkan daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua prodi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan-penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Hormat Saya,



Dipo Pratama Putra
NIM.15060037

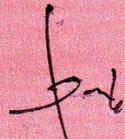
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**PENGARUH INFLASI, KURS, HARGA SAHAM, DAN INVESTASI ASING
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA**

Nama : Dipo Pratama Putra
TM / NIM : 2015 / 15060037
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi

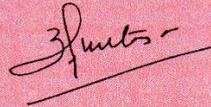
Padang, September 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi

Disetujui oleh:
Pembimbing



Novva Zulva Riani, SE., M.Si
NIP. 19711104 200501 2 001



DR. Dra. Sri Ulfa Sentosa, MS
NIP. 19610502 198601 2 001

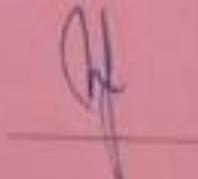
BALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dipastikan Lulus Setelah Dipersembahkan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**PENGARUH INFLASI, KURS, HARGA SAHAM, DAN INVESTASI ASING
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA**

Nama : Dipo Pratama Putra
TM/NDM : 2015 / 15060037
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Kebidhan : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2022

Nomor	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	DrC. Drk. Sri Ulfah Sentosa, MS	
2.	Anggota	Yeniwati, SE, ME	
3.	Anggota	Mike Triani, SE, MM	

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang sudah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Inflasi, Kurs, Harga Saham, Dan Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, karena beliau adalah kita dapat mempelajari ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Penulisan skripsi ini bertujuan guna memenuhi salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan dan dorongan dari semua pihak, baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Terkhusus kepada kedua orang tua dan keluarga yang sudah memberikan sepatah Do'a, dukungan serta semangat kepada penulis.
2. Bapak Dr. Idris, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang sudah memberikan fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Melti Roza Adry, SE, ME sebagai Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Ibu Dewi Zaini Putri, SE, MM sebagai Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

4. Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS selaku Pembimbing penulis yang sudah membimbing, member motivasi, serta arahan dan dengan sabarnya mendengarkan keluh kesah penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang sudah memberikan sedikit banyaknya pengetahuan yang sangat bermanfaat selama penulis melakukan perkuliahan.
6. Teman-teman semuanya dan pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah memberi bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh sebab itu penulis mengharapkan sekali saran dan kritik yang bersifat membangun untuk kesempurnaan pada masa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat untuk pembaca pada umumnya dan bagi penulis secara khususnya, Aamiin. Dengan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga pada semua pihak yang sudah membantu penulisan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kita semua.

Padang, Agustus 2022
Penulis

Dipo Pratama Putra
NIM. 15060037

ABSTRAK

Dipo Pratama Putra : Pengaruh Inflasi, Kurs, Harga Saham, Dan Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dengan Dosen Pembimbing Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui; (1) Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, (2) Pengaruh kurs terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, (3) Pengaruh harga saham terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, (4) Pengaruh investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Jenis pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dan penelitian asosiatif. Pada penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk data *time series* mulai pada tahun 1992 hingga tahun 2021. Metode yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu; (1) Ordinary Least Square, (2) Uji Asumsi Klasik.

Hasil dalam penelitian memperlihatkan dimana; (1) Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. (2) Kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. (3) Harga saham berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. (4) Investasi asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kata kunci: Pertumbuhan ekonomi Indonesia, Inflasi, Kurs, Harga saham, Investasi asing.

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
SURAT PERNYATAAN	ii
LEMBAR HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	0
A. Latar Belakang Masalah	0
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN	
HIPOTESIS	14
A. Kajian Teori	14
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	14
2. Inflasi	20
3. Kurs.....	25
4. Harga Saham	27
5. Investasi Asing	30
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Konseptual	35
D. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Jenis dan Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Variabel Penelitian	40
F. Defenisi Operasional	41
G. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	51
B. Hasil Penelitian	52
1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	52
2. Analisis Induktif	57
3. Pengujian Hipotesis	65
C. Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP	77
A. Simpulan	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Pertumbuhan ekonomi suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesenambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Kenaikan kapasitas pertumbuhan ekonomi itu sendiri ditentukan oleh faktor adanya kemajuan teknologi, institusional, dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada (Todaro, 2011). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai apakah perekonomian di suatu wilayah atau daerah tersebut berkembang atau tidak ekonomi tersebut, terutama untuk melakukan tindakan analisis tentang hasil dari pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara maju maupun berkembang (Mustika, 2010).

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan jangka panjang ekonomi yang bisa di sediakan kepada penduduk negara tersebut. Dalam hal ini negara indonesia harus memiliki cadangan devisa untuk menjamin perekonomian penduduk, persentase jumlah penduduk miskin di banding penduduk kaya bisa di jadikan suatu alat ukur untuk menentukan ketimpangan ekonomi di suatu negara. Pemerintah memiliki fungsi untuk menyeimbangkan perekonomian negara (Akram, 2011).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia juga di pengaruhi oleh faktor sumber daya alam yang berlimpah, sumber daya alam yang berlimpah masih menjadi penyumbang terbesar untuk kenaikan pertumbuhan ekonomi. Peran pemerintah dalam perekonomian untuk mengatasi kegagalan sistem pasar bebas dijelaskan dalam pertumbuhan ekonomi modern. Itu gagal untuk mengakui kemandirian sistem pasar bebas tanpa adanya campur tangan pemerintah. Salah satu teori pertumbuhan yang berkembang saat ini adalah hipotesis pertumbuhan ekonomi Harrod Domar. Harrod Domar adalah penghubung langsung dari teori ekonomi makro Keynesian jangka pendek ke teori ekonomi makro jangka panjang. Menurut kedua ekonom ini, pengeluaran investasi (I) tidak hanya memengaruhi permintaan agregat (AD), tetapi juga penawaran agregat (AS) melalui dampaknya terhadap kapasitas produksi.

Laju pertumbuhan ekonomi , dalam hal ini pemerintah memacu pertumbuhan ekonomi dengan usaha mengeluarkan paket investasi yang mampu menarik minat investor melalui pengurangan biaya perusahaan seperti perpajakan atau kemudahan lainnya Investasi di suatu Negara dapat bersumber dari investasi dalam negeri maupun investasi asing. Investasi bisa di lakukan secara langsung dan di implementasikan sabagai pembangunan berkelanjutan di Indonesia , Indonesia sebagai negara yang berlimpah sumber daya alam perlu di tunjang investasi asing yang banyak. Investasi tersebut dapat berbentuk investasi langsung yakni pembelian asset atau pembentukan aset baru maupun investasi tidak langsung yang berupa investasi di pasar uang dan pasar modal (Rahmah, 2016).

Tabel 1.1 Pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2010 sampai tahun 2021

No	Tahun	Produk Domestik Bruto (Milyar Rupiah)	Laju (%)
1	2010	8.684.133,10	-
2	2011	7.287.635,30	6,17
3	2012	7.727.083,40	6,03
4	2013	8.156.497,80	5,56
5	2014	8.564.866,60	5,01
6	2015	8.982.517,10	4,88
7	2016	9.434.613,40	5,03
8	2017	9.912.928,10	5,07
9	2018	10.425.851,90	5,17
10	2019	10.949.115,40	5,02
11	2020	10.723.054,80	-2,07
12	2021	11.118.868,50	3,86
Jumlah		111.967.165,40	49,73
Rata-rata		9.330.597,12	4,52

Sumber: *Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan dari Tabel 1.1 menjelaskan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Indonesia yang dapat dilihat bahwa rata-rata dari pertumbuhan ekonomi pada periode 2010-2021 hanya diangka 4,52 persen dan cenderung berfluktuasi, dimana dari tahun 2015 terus mengalami kenaikan sampai tahun 2018, tetapi memasuki tahun 2019 hingga 2020 cenderung terjadinya penurunan. Dari tabel tersebut bisa dilihat adanya tingkat rata-rata laju pertumbuhan tertinggi mulai tahun 2010-2021 pada peringkat pertama pertumbuhan ekonomi di tahun 2011 yaitu sebesar 6,17 persen, kemudian disusul oleh tahun 2012 pada peringkat kedua sebesar 6,03 persen. Sedangkan rata-rata laju pertumbuhan terendah terdapat di tahun 2020 yaitu sebesar -2,07 persen, dimana hal itu menandakan dimana pertumbuhan ekonomi terguncang oleh pandemi covid 19 yang mengganggu menunjang pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi yaitu kenaikan aktivitas sebuah perekonomian yang ditandai dari adanya peningkatan produksi barang dan jasa pada masyarakat yang

diiringi dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan suatu faktor penting dari tujuan ekonomi makro dalam jangka panjang, dikarenakan berbagai alasan seperti jumlah penduduk akan terus, kebutuhan masyarakat yang tidak terbatas mengisyaratkan bahwa perekonomian harus selalu memproduksi untuk memenuhi kebutuhan tersebut serta untuk tercapainya pemerataan ekonomi. Dimana ketiga hal ini akan lebih mudah untuk dicapai dengan syarat pertumbuhan ekonomi suatu negara ataupun daerah harus tinggi.

Pertumbuhan Ekonomi yang mengalami fluktuasi bahkan cenderung mengalami penurunan ini mengindikasikan bagaimana keadaan dari kesejahteraan masyarakat. Dimana hal ini akan di pengaruhi berbagai keadaan perekonomian di tengah masyarakat seperti inflasi, kurs, harga saham, dan investasi asing. Salah satu keadaan ekonomi yang dipengaruhi langsung oleh pertumbuhan ekonomi tersebut adalah inflasi dikarenakan terdapat hubungan pengaruh antara keduanya. Jika adanya peningkatan pada pertumbuhan ekonomi berarti barang ataupun jasa yang diproduksi akan bertambah banyak sehingga untuk meningkatkan produksi diperlukan pengendalian infasi yang akan berdampak pada berkurangnya harga di pasaran, dengan demikian pendapatan per kapita masyarakat juga akan meningkat sehingga akan berdampak pada terjangkau nya harga barang dan jasa.

Kurs yang tidak terkendali merupakan sumber dari berbagai permasalahan. Masalah kurs yang tidak terkendali adalah sebuah masalah dalam proses pembangunan ekonomi. Begitupun halnya di Indonesia dengan jumlah penduduknya sebanyak 275,77 juta jiwa di pertengahan tahun 2021, dimana tingkat kurs juga tergolong relatif terkendali yaitu 14.481 persen di tahun 2018.

Harga saham dan investasi asing semakin banyak akan menjadi penggerak naiknya pertumbuhan ekonomi, perkembangan harga saham dan investasi asing setiap tahun ditunjang juga oleh proses perdagangan di pasar modal. Di negara berkembang besarnya jumlah harga saham dan investasi asing dapat menambah perkembangan pertumbuhan ekonomi. Bisa dikatakan masalah harga saham dan investasi asing yang berkurang akan menimbulkan masalah di pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.2 Indeks Harga Konsumen (Inflasi) dan Kurs Nominal Dolar Amerika Serikat dari tahun 2010 sampai tahun 2021

No	Tahun	Indeks Harga Konsumen	Laju (%)	Kurs (Rp)	Laju (%)
1	2010	120,97	-	8.991	-
2	2011	127,45	3,79	9.068	0,86
3	2012	132,91	4,30	9.670	6,64
4	2013	142,18	8,38	12.189	26,05
5	2014	113,22	8,36	12.440	2,01
6	2015	120,42	3,35	13.795	10,89
7	2016	124,67	3,02	13.436	-2,60
8	2017	129,42	3,61	13.548	0,83
9	2018	133,55	3,13	14.481	6,88
10	2019	137,61	2,72	13.901	-4,01
11	2020	104,91	1,68	14.105	1,47
12	2021	106,55	1,87	14.269	1,16
Jumlah		1493,86	44,21	149.893	50,18
Rata-rata		124,48	4,02	12.491,08	4,56

Sumber: *Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan dari Tabel 1.2 inflasi dari tahun 2010 sampai 2021 menggambarkan kala inflasi naik dan turun tergantung tragedi ekonomi yang terjadi pada tahun tersebut, di tahun 2013 merupakan inflasi tertinggi dengan angka 6,97 %, di tahun 2020 inflasi terendah dengan angka -23,76 % dengan rata-rata inflasi selama 12 tahun sebesar 124,48 % hal ini juga ber kemungkinan bisa menjadi variabel penyumbang untuk pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan dari Tabel 1.2 inflasi dari 2010 sampai 2021 inflasi terjadi pada tahun 2021 dengan angka 1,56 %, sektor yang menyumbang inflasi tersebut makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,61 % , pakaian dan alas kaki sebesar 0,22 % , perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,10 persen , kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,24 %. Secara (yoy) naik sebesar.

Berdasarkan dari Tabel 1.2 kurs nominal dolar amerika serikat dari tahun 2010 sampai 2021 cenderung fluktuatif, di tahun 2018 merupakan kurs tengah dolar amerika serikat tertinggi dengan angka Rp 14.481 , di tahun 2020 kurs tengah dolar amerika serikat 2010 terendah dengan angka Rp. 8.991 dengan rata - rata kurs tengah dolar amerika serikat selama 12 tahun sebesar Rp. 12.491, 08 hal ini juga ber kemungkinan bisa menjadi variabel penyumbang untuk pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan dari Tabel 1.2 kurs nominal terhadap dolar Amerika Serikat dari tahun 2010 sampai tahun 2021 tertinggi terjadi pada 2018 dengan angka Rp. 14.481 karena tren kenaikan harga minyak dunia yang telah mencapai level 75 dollar AS per barel untuk WTI (*West Texas Intermediate*) dan menembus level 85 dollar AS per barel untuk Brent, berpotensi akan berdampak negatif bagi negara-negara yang notabene net-oil importer karena akan memberikan tekanan.

Berdasarkan dari tabel 1.2 kurs nominal dari tahun 2010 sampai tahun 2021 terendah terjadi pada tahun 2010 dengan angka Rp. 8.991 hal ini terjadi karena Depresiasi yang terus dialami Kurs rupiah terhadap Dolar disebabkan oleh faktor eksternal ditambah dengan defisit transaksi berjalan yang melebar, hal ini dianggap menjadi faktor utama Melemahnya Kurs rupiah terhadap Dolar Amerika

Serikat selain dipicu oleh penguatan Dolar Amerika Serikat terhadap seluruh mata uang dunia. Tingkat suku bunga juga sangat berkaitan dan mampu mempengaruhi nilai tukar mata uang terhadap mata uang lainnya. Tingkat suku bunga akan menentukan adanya nilai tambah.

Inflasi bergerak naik atau turun itu ditentukan oleh suku bunga jika suku bunga tinggi orang-orang akan cenderung menabung ke bank karena orang menabung ke bank maka jumlah uang beredar di pasaran akan berkurang, berkurangnya uang beredar di pasaran akan menurunkan minat beli masyarakat maka harga-harga barang dan jasa akan cenderung stabil, sebaliknya jika suku bunga rendah orang-orang akan cenderung meminjam uang ke bank, meminjam uang ke bank mengakibatkan jumlah uang beredar di masyarakat akan cenderung banyak dan minat beli masyarakat naik maka akan mengakibatkan inflasi, inflasi sebenarnya bukanlah hal yang buruk Tetapi harus di garis bawahi inflasi yang baik adalah inflasi yang terkendali, terkendalinya inflasi bisa dikendalikan oleh pemerintah melalui kebijakan moneter dan kebijakan publik, pemerintah dalam hal ini tidak akan membiarkan inflasi terlalu naik atau inflasi terlalu turun tajam jika Pemerintah membiarkan maka akan terjadi krisis ekonomi.

Laju inflasi naik atau turunnya dipengaruhi oleh permintaan dolar di dalam negeri kalau dollar banyak di dalam negeri otomatis kurs Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat akan cenderung rendah dan sebaliknya kalau Dolar Amerika Serikat sedikit di dalam negeri maka kurs Rupiah terhadap dolar Amerika akan cenderung tinggi, Selain itu terkadang kurs Ini bisa juga menjadi sarana investasi dibeli waktu saat harga kurs Rupiah terhadap dolar rendah dan dijual pada saat kurs Rupiah terhadap dolar tinggi di pasaran, Kurs ini bisa dikendalikan oleh

pemerintah kalau harganya terlalu tinggi atau terlalu rendah melalui kebijakan moneter maupun kebijakan publik.

Inflasi merupakan penggerak salah satu faktor yang dapat mempengaruhi indeks harga saham gabungan, karena apabila terjadi tingkat inflasi yang tinggi maka dapat diartikan akan terjadi risiko yang tinggi (Afonso 2010). Apabila tingkat inflasi yang tinggi di suatu Negara maka akan menyebabkan indeks harga saham gabungan menjadi negatif (Sunariyah, 2006). Kemudian apabila inflasi mengalami kenaikan, maka cenderung tingkat suku bunga akan mengalami kenaikan. sehingga apabila terjadi kenaikan inflasi, investor akan meminta kenaikan berupa indeks harga saham gabungan yang lebih tinggi. (Pangestuti, 2016).

Nilai tukar atau yang sering juga di sebut dengan kurs adalah nilai mata uang domestik yang di bandingkan dengan mata uang luar negeri, pola pergerakan kurss tersebut di pengaruhi oleh permintaan atau penawaran terhadap mata uang tertentu dalam hal ini adalah kurs dolar Amerika Serikat (Firdaus, 2011), nilai tukar adalah pertukaran dua mata uang berbeda yang saling berkaitan dengan kegiatan ekonomi negara tersebut, yakni pergerakan naik turun kurva permintaan dan penawaran mata uang tertentu (Triyono, 2008).

Kurs rupiah terhadap dolar Amerika serikat yang sangat tajam terhadap Rupiah akan mengakibatkan ketidak stabilan di pasar saham, dan sangat berdampak pada emiten yang memiliki hutang, sementara produk emiten tersebut di jual secara lokal, akan tetapi emiten yang memiliki pangsa pasar ekspor akan menerima dampak positif dari kenaikan Kurs Dolar Amerika Serikat tersebut, dalam hal ini berarti para emiten yang terkena dampak negatif dari kenaikan Kurs

Dolar Amerika Serikat akan mengalami penurunan harga saham begitu pula sebaliknya para emiten yang terkena dampak positif akibat kenaikan Kurs Dollar US akan mengalami peningkatan harga sahamnya (Samsul, 2006).

Tabel 1.3 Indeks Harga Saham Gabungan dan Investasi Asing (*Foreign Direct Investment*) dari tahun 2010 sampai tahun 2021

No	Tahun	IHSG	Laju (%)	FDI (Juta \$)	Laju (%)
1	2010	3703,51	-	3.076	-
2	2011	3821,99	3,19	4.342	41,15
3	2012	4316,69	12,94	4.579	5,46
4	2013	4274,18	-0,98	9.612	109,91
5	2014	5226,95	22,29	8.885	-7,56
6	2015	4593,01	-12,12	17.738	99,64
7	2016	5296,71	15,32	25.321	42,75
8	2017	6355,65	19,99	26.257	3,69
9	2018	6194,50	-2,53	21.972	-16,32
10	2019	6299,54	1,69	30.354	38,15
11	2020	5979,07	-5,08	56.726	86,88
12	2021	6581,48	10,07	27.271	-51,93
Jumlah		62643,28	64,78	236.133	351,82
Rata-rata		5220,27	5,89	19.678	31,98

Sumber: *Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan dari Tabel 1.2 indeks harga saham gabungan dari tahun 2010 sampai 2021 menggambarkan ada kala naik dan turun tergantung kondisi pasar modal pada tahun tersebut, di tahun 2021 merupakan indeks harga saham gabungan tertinggi dengan angka 6581,48 , di tahun 2010 indeks harga saham gabungan terendah dengan angka 3703,51 dengan rata - rata indeks harga saham gabungan selama 12 tahun sebesar 5220,27 hal ini juga ber kemungkinan bisa menjadi variabel penyumbang untuk pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan dari Tabel 1.3 indeks harga saham gabungan dari 2010 sampai tahun 2021 tertinggi terjadi pada tahun 2017 dengan laju 19,99 % hal ini terjadi sebagai akibat dari berbagai variabel domestik, terutama laba korporasi yang sangat sehat, yang mendorong kenaikan IHSG. Sementara beberapa perusahaan

belum membuat kemajuan, yang sudah cukup baik untuk mendorong pasar saham. Jika ekonomi China baik-baik saja, itu kabar baik bagi ekonomi dunia dan pasar kita. Ekonomi lokal cukup membantu. Sebaliknya, penguatan IHSG tahun ini sebagian besar disebabkan oleh perkembangan di dalam negeri. Sejumlah faktor berperan, seperti terlihat dari pertumbuhan ekonomi yang tidak melambat, tingkat inflasi yang rendah, tidak ada masalah ekonomi makro yang besar, dan proyek infrastruktur besar sedang dikerjakan. Dia mengklaim bahwa indeks pasar saham tidak mendapat bantuan dari kekuatan luar. Indonesia sekarang dapat bereaksi terhadap peristiwa global karena fondasi ekonominya yang semakin kuat.

Berdasarkan dari Tabel 1.3 indeks harga saham gabungan dari 2010 sampai tahun 2021 terendah terjadi pada tahun 2015 dengan laju - 12,12 %. Memburuknya perekonomian Indonesia tercermin dari penurunan tahunan IHSG tahun ini. Target pertumbuhan untuk tahun ini telah diturunkan dari 5,5% menjadi 4,7%. Di dalam dan di luar batas negara, IHSG menghadapi tekanan pada tahun itu. Tekanan di dalam negeri antara lain ketidaksepakatan antara pemerintah dan DPR, pelaksanaan anggaran yang berombak, pendapatan pajak yang tidak mencukupi, rupiah yang jatuh, dan ekonomi yang memburuk. Selain itu, pasar saham mengalami tekanan dari faktor eksternal seperti penurunan harga komoditas, kenaikan suku bunga Fed, melemahnya ekonomi global (khususnya di China), dan eksodus modal asing. Keputusan The Fed untuk menaikkan suku bunga utamanya berkontribusi pada pelarian modal asing dari pasar saham Indonesia. Pada 2015, investor luar negeri membuang total Rp22,55 triliun ke pasar saham domestik Indonesia melalui penjualan bersih mereka. Penurunan kapitalisasi pasar tersebut menyebabkannya turun menjadi Rp 4.834 triliun, turun 7,54 persen. Eksodus modal asing dari pasar saham Indonesia bertepatan dengan kenaikan suku bunga acuan Bank Sentral Amerika Serikat (The Fed). Sepanjang tahun 2015, investor luar negeri membuang total Rp22,55 triliun ke pasar domestik Indonesia melalui penjualan bersih.

Penurunan kapitalisasi pasar membuat nilai total menjadi Rp 4.834 triliun, turun 7,54 persen. Sementara pasar saham secara keseluruhan turun sebesar 19% pada tahun 2015, jumlah orang yang berinvestasi di saham meningkat secara signifikan sebesar 69.359. Jika demikian, maka banyak orang biasa yang berinvestasi. Selain itu, terdapat 15 emiten saham baru dan 3 emiten obligasi baru di tahun 2015. Juga terjadi penurunan rata-rata volume harian transaksi saham di BEI sebesar 3,99% (dari Rp6,01 triliun per hari di tahun 2014 menjadi Rp5,77 triliun). Dengan kata lain, 2015 biasanya merupakan tahun yang lebih tenang untuk pasar.

Berdasarkan dari Tabel 1.3 investasi asing dari tahun 2010 sampai 2021 menggambarkan ada kala naik dan turun tergantung kondisi ekonomi pada tahun tersebut, di tahun 2020 merupakan investasi asing tertinggi dengan angka \$ 56.726 juta , di tahun 2010 investasi asing terendah dengan angka \$ 3.076 juta , dengan rata - rata investasi asing selama 12 tahun sebesar \$ 19.678 juta ,hal ini juga ber kemungkinan bisa menjadi variabel penyumbang untuk pertumbuhan ekonomi.

Investasi asing atau sering di sebut *capital inflow* sering di gadang akan menumbuhkan ekonomi suatu negara yang akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi, *capital inflow* di indonesia bisa di lihat dari harga indeks harga saham gabungan, para investor dari luar negeri memakai teknik untuk mendapatkan pundi pundi rupiah di dalam negeri, hal ini tentu nya baik bagi ekonomi suatu negara berkembang seperti indonesia, melihat variabel ini bisa dari *foreign direct invesment*.

Arus masuk modal yang cepat menghadirkan peluang yang sangat baik bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia untuk mendapatkan pendanaan bagi pembangunan ekonomi; pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh

pemerintah Indonesia yang merata dan sejahtera, sejalan dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, maka pembangunan nasional diarahkan pada perluasan untuk mewujudkan tujuan tersebut. ekonomi. Penghematan nasional rendah, yang berarti ada kesenjangan besar antara apa yang dibutuhkan dan apa yang tersedia untuk membiayai proyek-proyek pembangunan nasional. Jadi jika kita ingin melihat perkembangan ekonomi, kita perlu menggenjot investasi (Ratna 2017).

Dengan penjelasan latar belakang diatas, dapat diketahui bahwa faktor-faktor inflasi dan kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (Rp/\$) terhadap indeks harga saham gabungan sebuah Negara terutama Indonesia. maka penulis ingin membuat penelitian ke dalam skripsi berjudul “**Pengaruh Inflasi, Kurs, Ihsg, Dan Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Sejahumana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ?
2. Sejahumana pengaruh kurs terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia ?
3. Sejahumana pengaruh harga saham terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia ?
4. Sejahumana pengaruh investasi asing saham gabungan terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia ?
5. Sejahumana pengaruh inflasi, kurs , harga saham, dan investasi asing secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Pengaruh pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Pengaruh kurs terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Pengaruh harga saham terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
4. Pengaruh investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
5. Pengaruh inflasi, kurs, harga saham, dan investasi asing secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis
 - a) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam bidang penelitian ilmiah.
 - b) Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1) dan meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

2. Bagi ilmu pengetahuan

Bagi peneliti lain yang melakukan penelitian pada masalah yang sama diharapkan tulisan ini bisa dijadikan referensi ilmu pengetahuan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu ekonomi terutama yang berkaitan dengan Ekonomi Moneter, Ekonomi Moneter Internasional, Ekonomi Makro, trading dan investasi

di pasar modal.

3. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta masukan bagi pemerintah atau instansi terkait selaku pengambil kebijakan agar bisa melihat lebih cermat pengaruh inflasi , kurs (Rp/\$), harga saham, dan investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi akan menjadi masalah perekonomian pada jangka panjang dan jangka pendek sebagai suatu indikator yang tepat untuk pengukur keberhasilan pembangunan. Menurut ekonom Kuznets, ketika ekonomi suatu negara berkembang, itu berarti kapasitas jangka panjangnya untuk menyediakan berbagai barang ekonomi bagi warganya sedang tumbuh. Kapasitas ini berkembang seiring dengan munculnya teknologi mutakhir, modifikasi institusi negara yang sudah ketinggalan zaman, dan adopsi ideologi yang dibutuhkan saat ini. Saat ini terdapat tiga komponen utama dalam definisi ini: (a) pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari pasokan barang yang terus meningkat; (b) teknologi sebagai faktor pendorong pertumbuhan ekonomi dapat menentukan derajat perspektif dari pertumbuhan untuk menyediakan jenis barang dan jasa kepada penduduk; dan (c) penyesuaian yang cepat dalam institusi dan ideologi untuk penggunaan teknologi secara efisien dan luas, yang menghasilkan masyarakat yang inovatif. (Jhingan, 2012).

(Nurkse, 1953) menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi dikaitkan dengan peranan dari manusia, kondisi politik, pandangan dalam masyarakat, serta latar belakang sejarah. Dalam pertumbuhan ekonomi beberapa faktor seperti faktor sosial, budaya, politik dan psikologis sama pentingnya dengan faktor ekonomi (Jhingan, 2012). Pertumbuhan ekonomi

mengukur atau menerangkan prestasi maupun capaian dari perkembangan suatu perekonomian pada sebuah aktivitas ekonomi dimana pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan perkembangan ekonomi fiskal pada suatu negara (Zulfa, 2016)

Analisis Kuznets ada enam poin pertumbuhan ekonomi yang sering ditemui di negara maju antara lain yaitu (Jhingan, 2012):

- a. Tingkat pertumbuhan dari akses penduduk dan output per kapita tinggi.
- b. Tingginya peningkatan pada saat produktivitas.
- c. Tingkat perubahan struktural ekonomi yang tinggi.
- d. Terjadinya tingkat pola urbanisasi yang tinggi
- e. Adanya ekspansi besar-besaran yang dilakukan oleh negara-negara maju untuk memperluas pasarnya pada negara lainnya sebagai akibat dari revolusi teknologi di bidang transportasi dan komunikasi yang terafiliasi.
- f. Terjadinya proses pertukaran arus barang dan modal serta orang antar suatu bangsa atau negara secara cepat.

Adapun dari enam karakteristik tersebut pertumbuhan ekonomi modern itu memiliki keterkaitan antara satu dengan banyak lainnya dan adanya hubungan sebab akibat. Tingginya laju pertumbuhan output per kapita disebabkan oleh stabilnya rasio antara tenaga kerja dengan penduduk total yang akan mengakibatkan meningkatnya produktivitas tenaga kerja. Di samping itu pendapatan per kapita yang tinggi cenderung meningkatkan konsumsi per kapita dimana selanjutnya akan memberikan insentif terhadap pertumbuhan skala produksi yang sangat tinggi.

(Mankiw, 2003) menyatakan bahwa ada nya PDB dapat dipandang dari dua hal yaitu pendapatan total yang diterima bagi setiap orang pada sebuah perekonomian dan dari seluruh pengeluaran total dari output barang maupun jasa pada perekonomian tersebut. (Sukirno, 2006) menerangkan pertumbuhan ekonomi dapat di jadikan sebagai sebuah ukuran yang sifatnya kuantitatif dari gambaran perkembangan zaman keadaan perekonomian pada satu tahun tertentu jika dibandingkan pada tahun sebelumnya dan seterusnya. Dimana perkembangan itu dituliskan dalam perubahan persentase pendapatan nasional dari satu tahun tertentu apabila dibandingkan pada tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi berhubungan erat dengan meningkatnya pendapatan perkapita ataupun produksi sebuah negara. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi sangat berkaitan dengan Produk Domestik Bruto (PDB) atau dari lingkup daerah dinamakan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Suliswanto 2010).

Adapun formula untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi menurut (Sukirno 2006) seperti berikut :

$$G = \frac{GDP_1 - GDP_0}{GDP_0} \times 100 \dots\dots\dots(2.1)$$

Keterangan:

G = Tingkat naik pertumbuhan ekonomi (persentase)

GDP₁ = Hasil produk domestik bruto pada tahun tertentu (tahun1)

GDP₀ = Hasil Produk domestik bruto pada tahun sebelumnya (tahun 0)

Salah satu faktor atau komponen dari yang utama untuk mendorong tingkat pertumbuhan dari setiap negara berkembang ekonomi di setiap

negara adalah Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja yang diinginkan. Dimana ada pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja bisa dianggap sebagai satu faktor yang positif secara tradisional alami dan akan bisa memacu pertumbuhan ekonomi. Dimana dengan jumlah angkatan kerja yang relatif besar dapat menyebabkan lebih banyaknya jumlah tenaga kerja produktif, sedangkan besarnya pertumbuhan dari penduduk dapat meningkatkan ukuran pada pasar domestik atau dalam negeri (Todaro dan Smith 2011).

Beberapa ahli bisa menyimpulkan teori pada pertumbuhan ekonomi menurut pendapat para ahli ekonomi sebagai berikut :

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Model Harrod-Domar

Dalam hasil teori ini investasi menjadi kunci dalam proses pertumbuhan ekonomi. Harrod dan Domar berpandangan bahwa dalam memacu pertumbuhan ekonomi, diperlukan sebuah tambahan neto dari suatu investasi terhadap persediaan stok modal. Jika diasumsikan dimana adanya hubungan ekonomi diantara stok modal (K) dan GDP (Y), dari hal itu bahwa setiap tambahan neto bentuk investasi baru dari stok modal maka dapat menghasilkan hasil yang maksimal untuk kenaikan dalam GDP atau output nasional. Dengan demikian bahwa kenaikan output yang dihasilkan dari suatu perekonomian tergantung dari laju investasi dan *foreign direct investment* (Todaro dan Smith, 2011).

Model pertumbuhan ekonomi menurut Harrod-Domar dapat dilihat pada persamaan berikut (Todaro dan Smith, 2011) :

Tabungan (S) adalah bagian daripada pendapatan nasional (Y)

$$S = sY \dots\dots\dots(2.2)$$

Investasi (I) yaitu perubahan dari stok modal (K)

$$I = \Delta K \dots\dots\dots(2.3)$$

Teori ini dapat dilihat pertumbuhan ekonomi menurut Harrod-Domar ini menerangkan tingkat pertumbuhan ekonomi ditentukan dari rasio tabungan nasional serta memiliki perbandingan terbalik dengan rasio modal-output nasional yaitu semakin tinggi rasio modal-output nasional semakin rendah pula pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Model Rostow

Teori ini berpandangan bahwa ada nya hasil terbaik untuk mencapai dalam mencapai sebuah kemajuan sebuah negara harus melalui serangkaian langkah dan tahapan selangkah demi selangkah. Adapun tahapan yang harus dilalui dari tersebut yaitu :

- 1) Masyarakat tradisional di desa
- 2) Prasyarat sebelum ada nya lepas landas
- 3) Lepas landas
- 4) Gerakan menuju kematangan ekonomi atau kedewasaan
- 5) Masa konsumsi massal yang tinggi

Menurut teori ini di dapat dimana negara maju sudah melewati tahap “lepas landas kepada pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan otomatis”. Sedangkan negara yang sedang berkembang masih berada pada tahap masyarakat tradisional atau pada tahap kedua yaitu tahap prasyarat lepas landas, dimana setelah itu hanya perlu mengikuti serangkaian aturan pembangunan tertentu untuk lepas landas menuju

kepada siapa pertumbuhan ekonomi yang pesat dan berkesinambungan terus (Todaro dan Smith, 2011).

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Model Solow

Teori pertumbuhan ekonomi menurut ahli Robert Solow ini adalah pengembangan dari model Harrod-Domar, namun adanya penambahan satu faktor yakni tenaga kerja dan variabel independen yaitu teknologi masuk pada suatu persamaan dalam pertumbuhan ekonomi. Kemajuan teknologi disini guna menerangkan pertumbuhan ekonomi pada jangka panjang dianggap sebagai faktor residu. Tinggi atau rendah tahap pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai sifatnya eksogen atau tidak ada faktor lain yang dapat mempengaruhinya (Todaro dan Smith, 2011).

Model pada pertumbuhan Solow ini menggunakan fungsi produksi agregat yakni sebagai berikut (Todaro dan Smith, 2011) :

$$Y = K^{\alpha} (AL)^{1-\alpha} \dots\dots\dots(2.4)$$

Dimana :

Y = Produk domestik bruto

K = Stok modal (modal manusia dan modal fisik)

L = Tenaga kerja aktif

A = Produktivitas dari tenaga kerja secara eksogen

Inflasi

2. Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan harga barang dan jasa meningkat secara terus - menerus dalam jangka waktu tertentu yang terjadi karena jumlah uang beredar meningkat (Firdaus, 2011), gejala ekonomi dengan naiknya berbagai harga barang dan jasa (Reksoprayitno 2008).

a. Teori inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi

1. Teori Kuantitas

Proses yang membuat semakin banyak uang yang beredar maka harga-harga akan naik yang akan berdampak ke pertumbuhan ekonomi.

2. Teori Keynes

Menurut Teori Keynes, inflasi bisa terjadi karena suatu golongan masyarakat ingin hidup lebih batas kemampuan ekonominya dengan membeli barang dan jasa secara berlebihan. Sesuai hukum ekonomi, semakin banyak permintaan sedangkan penawaran tetap, maka harga-harga akan naik.

3. Teori Struktural

Inflasi juga dapat terjadi karena produsen tidak bisa mengantisipasi dengan cepat terjadinya kenaikan permintaan akibat pertumbuhan penduduk secara berkala.

Definisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa inflasi tersebut adalah kenaikan harga barang dan jasa dalam beberapa waktu tertentu

yang mengakibatkan perekonomian cenderung tidak stabil, bahwasanya inflasi tidak dapat terelakan tetapi bisa diminimalisir dampak dari inflasi tersebut, inflasi yang baik adalah inflasi yang terkontrol kenaikan harga dari 1 barang dan jasa, tidak hanya inflasi deflasi pun tidak baik bagi suatu ekonomi suatu negara, Indonesia inflasi paling parah terjadi setelah tahun 1998 hal ini terjadi karena krisis ekonomi moneter yang diawali krisis perbankan dan efek paling parahnya perbankan bangkrut. Indonesia dalam hal ini mampu mengendalikan inflasi secara ,Secara tidak langsung inflasi Diakibatkan dari dorongan biaya produksi dan naiknya jumlah permintaan barang ataupun jasa, dorongan biaya biasanya terjadi karena bahan baku pembuatan suatu barang ataupun jasa naik harga belinya, naiknya jumlah permintaan barang ataupun jasa biasanya barang yang tersedia di pasar sedikit dan jumlah permintaannya naik makanya harga barang atau jasa itu naik.

A. Dampak inflasi terhadap perekonomian

- a. Inflasi mengakibatkan barang dan jasa tidak terjangkau harga nya, dan mangkibat kan daya beli masyarakat menurun
- b. Inflasi yang tidak terkendali mengakibatkan nilai mata uang menjadi turun
- c. Inflasi yang tidak terkendali mangakibatkan harga barang dan jasa di luar kemampuan masyarakat umum, mengakibatkan masyarakat menarik uang dari tabungan nya

B. Jenis-jenis inflasi

1 Berdasarkan tingkat intensitas (Firdaus 2011)

- a. Inflasi ringan (dibawah 10% per tahun)
- b. Inflasi sedang (10% sampai 30% per tahun)
- c. Inflasi tinggi (30% sampai 100% per tahun)
- d. Hiper inflasi (di atas 100% per tahun)

2 Berdasarkan penyebab

- a. Naik nya permintaan (*demand pull inflation*)

Kenaikan harga karena banyak nya permintaan, barang dan jasa tersedia terbatas dipasaran sementara jumlah permintaan naik, maka harga barang tersebut otomatis naik, inflasi ini bisa di hindari dengan mengganti barang dan jasa melalui barang substitusi.

- b. Dorongan biaya (*cost push inflation*)

Kenaikan harga karena naik nya bahan baku pembuatan barang dan jasa , contoh bahan baku pembuatan mesin pesawat naik pada bulan November naik , harga jual nya naik 10% dari pada bulan sebelumnya.

3 Berdasarkan sumber asal

- a. Dalam negeri (*domestic inflation*)

Inflasi ini timbul karena defisit anggaran negara yang dibiayai oleh pencetakan uang baru (jumlah uang beredar naik, dan persediaan barang dan jasa terbatas).

- b. Luar negeri (*imported inflation*)

Inflasi yang di akibatkan oleh barang barang -barang import naik harganya.

4. Metode perhitungan inflasi.

Metode untuk perhitungan inflasi biasanya menggunakan metode indeks harga konsumen (Pambudi, 2015), indeks ini juga bisa dilihat untuk melihat keberhasilan kebijakan moneter dalam mengendalikan inflasi, secara khusus indeks harga konsumen merupakan untuk mengukur rata-rata perubahan harga.

Indeks harga konsumen digunakan untuk menilai naik atau turunnya satu inflasi, Indeks ini secara khusus telah digunakan bertahun-tahun oleh para ahli, pada saat suatu barang langka di pasaran maka otomatis harga barang tersebut akan naik dan begitu juga kalau ongkos pembuatan suatu barang itu naik maka harga barang tersebut akan naik atau turunnya suatu barang disebut inflasi ataupun deflasi, melakukan suatu kebijakan dilihat dari naik atau tidaknya Indeks ini Indeks ini juga merupakan parameter yang digunakan di Indonesia untuk menentukan tinggi atau tidaknya inflasi.

Inflasi di suatu negara maka Indeks ini akan digunakan para ahli setuju Kalau Indeks ini merupakan salah satu parameter yang tepat Untuk mengukur tinggi atau tidaknya inflasi, di Indonesia sendiri itu inflasi telah terjadi inflasi besar-besaran setelah krisis moneter tahun 1998, pada zaman sekarang pola hidup masyarakat telah berubah dari pembelian di pasar langsung menjadi pembelian barang online dan berbagai survei telah menyatakan bahwa pola hidup masyarakat ini seiring dengan perkembangan teknologi ditambah pada zaman covid-19 pemerintah menyatakan bahwasanya Kalau tidak ada keperluan yang penting sebaiknya di rumah

saja itu mengakibatkan masyarakat lebih konsumtif dan Inflasi naik secara stabil.

5. Rumus menghitung indeks harga konsumen

$$IHK = \frac{P_n}{P_o} \times 100\% \dots\dots\dots(2.5)$$

KETERANGAN

P_n : harga sekarang

P_o : harga tahun dasar

Contoh: tahun 2000 beras harganya Rp 1000 sedangkan pada tahun 1999 harga nya adalah Rp 800

Jawaban

$$IHK = \frac{1000}{800} \times 100\% = 125 \dots\dots\dots(2.6)$$

Maka IHK pada tahun 2000 adalah 125

6. Metode lain dalam menghitung IHK

$$IHK = \frac{\sum(P_{it} \cdot Q_{io})}{\sum(P_{io} \cdot Q_{io})} \times 100\% \dots\dots\dots(2.7)$$

P_{it} = harga barang i pada periode t

Q_{it} = jumlah barang i pada periode t

P_{io} = harga barang i pada periode dasar o

Q_{io} = jumlah barang i pada periode dasar o

7. Metode untuk menghitung inflasi

$$\text{inflasi} = \frac{\text{IHK}_t - \text{IHK}_{t-1}}{\text{IHK}_{t-1}} \times 100 \dots\dots\dots(2.8)$$

Keterangan:

IHK_t = IHK pada tahun t

IHK_{t-1} = IHK sebelum tahun t

Setelah mengukur indeks harga konsumen , setelah di peroleh angka nya, angka tersebut yang akan di ukur untuk menghitung tinggi atau tidak nya inflai suatu negara. Negara yang sehat inflasi nya cenderung perekonomian akan berkembang menjadi negara maju untuk ke depan nya, perekonomian suatu negara juga di ukur seberapa stabil nya inflasi negara tersebut.

Prestasi Indonesia di saman pandemi covid 19 indonesia tidak terlalu terganggu inflasi nya ataupun deflasi nya, karena inflasi negara juga bisa mengakibat kan mata uang di negara terebut tidak ada lagi harga nya seperti di Zimbabwe.

3. Kurs (Rp/\$)

a. Pengertian Kurs

Nilai mata uang domestik yang di hargai di suatu negara untuk menjadi patokan terhadap nilai tukar ke luar negara tersebut (Firdaus 2011). Pertukaran dua mata uamg berbeda merupakan erbandingan dua mata uang tersebut menjadikan harga untuk tukar luar negeri (Triyono, 2008). Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat juga di jadikan usaha invesatasi di pasar uang atau sering di sebut forex, forex pada tahun tahun sekarang sudah menjadi bagian dari kegiatan anak muda untuk mendapatkan uang dari investasi mata uang. Indonesia sejati nya menjadi lahan basah untuk ber investasi di forex, dengan dukungan

penduduk terbanyak ke 4 di dunia Indonesia menyimoan sejuta potensi yang bisa di gali lebih dalam lagi. Perputaran saham saja di indonesi masuk 10 besar negara degan tingkat penegembalian baik itu *capital gain* atau *deviden*.

Investasi di bidang forex juga menjadikan pasar luar negeri untuk menarik perhatian nya ber investasi di Indonesia , Indonesia layak seperti tanah subur yang bisa di tanami apapun, tanah yang subur akan menghasilkan komoditas yang di siap di panen kapanpun, memang kondisi ekonomi Indonesia belum se stabil negara maju sepeerti Amerika Serikat maupun Jepang, tapi suatu saat Indonesia pasti akan melampaui kedua negara tersebut.

b. Teori kurs terhadap pertumbuhan ekonomi:

1. Teori batiz

Teori moneter ini menyatakan definisi dari nilai tukar. Didalam pendekatan moneter, nilai tukar ditentukan oleh permintaan dan penawaran mata uang antar negara satu dengan negara lainnya hal ini dikarenakan karena konsep nilai tukar yang digunakan adalah nilai tukar bilateral.

c. Factor factor yang mepengaruhi kurs

1.)Permintaan

Permintaan kurs di pengaruhi oleh berbagai macam variable, pertama pembayaran untuk import pembelian barang kelaur negri sejati nya akan membawa dollar ke luar negri, yang mengakibatkan nilai tukar rupiah terhadap dollar semakin kuat nilai nya. Aliran modal keluar (*capital*

outflow), semakin banyak orang-orang kaya berinvestasi ataupun menabung di luar negeri akan semakin menguatkan nilai dollar terhadap rupiah. Kegiatan spekulasi ini biasanya dilakukan oleh para orang yang belibur ke luar negeri maka akan membawa dollar ke luar negeri, dan mengakibatkan nilai dollar terhadap rupiah semakin kuat.

B. Penawaran

Penerimaan hasil ekspor, kalau ekspor ke luar negeri maka Peng export akan menerima pembayaran dollar Amerika Serikat, maka nilai tukar dollar Amerika Serikat terhadap rupiah akan melemah. Aliran modal masuk (*capital inflow*), berinvestasinya orang luar negeri ke dalam negeri akan menguatkan nilai rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, hal ini menjadi posisi beli bagi yang akan berinvestasi di forex.

d. Rumus menghitung kurs

$$c = a \times b \dots \dots \dots (2.9)$$

keterangan

a : duit yang di punya

b : nilai tukar

c : duit setelah di tukar

menukarkan suatu uang di hitung dari berpa satuan nya , misal orang Amerika Serikat , membawa \$ 1000 dari Amerika Serikat setiba di bali menukarkan uang nya, kebetulan nilai kurs pada hari itu Rp 14.000 = \$ 1 , maka setelah menukar orang tersebut mendapat Rp 14.000.000.

4. Harga saham

Indeks harga saham gabungan merupakan gambaran umum pasar modal di Indonesia, sistem jual beli saham di ihsg perdagangan senin

sampai jum'at di mulai sesi 1 jam 9 pagi dan sesi 2 dimulai jam 1 siang, untuk melakukan perdagangan pembeli harus memiliki akun , yang telah di buka melalui sekuritas sekuritas yang telah di awasi dan di ijinan oleh bursa efek Indonesia dengan bekerja sama dengan otoritas jaa keuangan.Keuntungan per hari emiten itu di batasi, kalau melanggar peraturan yang telah di buat oleh bursa efek Indonesia , maka emiten tersebut akan di *suspend* pada hari perdagangan berikutnya.

a. Teori harga saham terhadap pertumbuhan ekonomi:

1) Teori (jogiyanto, 2006)

sebenarnya merupakan angka indeks harga saham yang sudah disusun dan dihitung sehingga menghasilkan trend, di mana angka indeks adalah angka yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan membandingkan kejadian berupa perubahan harga saham dari waktu ke waktu.

b. Syarat – syarat emiten go public

1) Tahap Persiapan.

2) Pembuatan perjanjian pendahuluan antara perusahaan yang ingin go public dengan BEI.

3) Penerbitan izin publikasi prospektus ringkas oleh OJK.

4) Penawaran umum saham kepada publik.

5) Persetujuan pencatatan saham.

6) Pencatatan dan perdagangan saham di BEI

c. Keuntungan ber investasi di ihsg

1) *Capital gain*

Capital gain merupakan keuntungan yang di peroleh dari selisih harga beli dan harga jual.

2) *Deviden*

Deviden atau sering di sebut pembagian laba ke investor per tahun, saham jenis ini merupakan yang likuid dan selalu untung setiap tahun, maka emiten akan membagikan keuntungan kepada pemilik saham.

(Jogiyanto, 2008) IHSG didasarkan pada nomor indeks harga saham yang telah disusun dan dihitung untuk membentuk sebuah tren. Angka indeks ini merupakan angka olahan yang dapat digunakan untuk membandingkan kejadian berupa perubahan harga saham dari waktu ke waktu. Anda mungkin menganggap periode dasar dan periode tertentu/induk sebagai dua bagian dari keseluruhan yang menambahkan hingga nomor indeks ini. Nilai seluruh saham tercatat per 10 Agustus 1982 digunakan untuk menentukan IHSG. Kapitalisasi pasar dihitung dengan mengalikan harga penutupan setiap saham yang dicatatkan (tidak termasuk korporasi melalui program reorganisasi) dengan harga BEI pada hari itu. Nilai return indeks yang merupakan nilai keuntungan yang didapat para pelaku investor dalam melaksanakan perdagangan melalui IHSG. Perhitungan indeks dimaksudkan untuk mencerminkan perubahan harga saham yang terjadi dalam mekanisme perdagangan berbasis lelang di pasar atau bursa. Jika terjadi perubahan modal emiten atau sebab lain yang tidak terkait dengan harga saham, maka nilai dasar akan segera diubah. Tambahan emiten baru, (rights issue), listing sebagian/perusahaan, waran, obligasi konversi, dan delisting akan memerlukan penyesuaian. Karena

Nilai Pasar tidak terpengaruh oleh pemecahan saham, dividen saham, atau saham bonus, Nilai Dasar tidak berubah dalam kasus tersebut. Nilai pasar dihitung dengan mengalikan jumlah saham beredar dengan harga pasar saat ini (kapitalisasi pasar), sedangkan nilai dasar dihitung dengan mengalikan jumlah saham beredar pada hari dasar dengan harga penutupan saham pada hari itu. (Thobarry, 2009).

5. Investasi asing (*foreign direct invesment*)

Investasi asing dapat dipahami dalam berbagai cara. Untuk memulai, mari kita bicara tentang *FDI* mengacu pada dana yang diinvestasikan di perusahaan yang dimiliki dan dikelola oleh perusahaan atau perusahaan di luar negara asal. Untuk melanjutkan, mari kita bicara tentang *FPI* (Penanaman Portofolio Asing), yaitu investasi yang dimiliki dan dikelola oleh orang-orang yang berbasis di negara asal tetapi didanai atau dimiliki oleh investor asing. Telah ditunjukkan data Organization for Economic Co-operation and Development tentang penanaman modal asing langsung (suatu bentuk penanaman modal asing dimana penanam modal diberi kebebasan untuk mengendalikan dan mengatur kepemimpinan dalam perusahaan tempat modal ditanamkan, dalam arti bahwa investor memiliki kendali atas modalnya). Jelaslah apa yang dimaksud dengan “penanaman modal dalam negeri”, “penanaman modal asing”, dan “penanaman modal asing” menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Penanaman modal yang dimaksud dalam Pasal 1(1) Bab 1 adalah segala jenis kegiatan penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing untuk melakukan usaha di dalam wilayah negara Republik Indonesia. Sedangkan penanaman modal

dalam negeri adalah kegiatan yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan uang dalam negeri dengan tujuan melakukan usaha di dalam wilayah negara Republik Indonesia. Penanaman modal asing yang dimaksud dalam Pasal 1 angka 3 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 adalah kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh penanam modal asing di wilayah negara Republik Indonesia, baik dengan uang asing utuh maupun bersama-sama dengan penanaman modal dalam negeri. Hanya 100% investasi asing langsung tunduk pada pengawasan hukum. Meskipun undang-undang ini tidak secara tegas mencantumkan 18 jenis usaha, namun kriteria dan persyaratan penyusunan daftar usaha yang tertutup dan usaha yang terbuka dengan pembatasan terkait penanaman modal dapat dilihat pada Peraturan Presiden No. 76 Tahun 2007, dan daftarnya sendiri. dapat ditemukan dalam Peraturan Presiden No. 77 Tahun 2007. Menurut (Sarwedi, 2002), FDI mengacu pada arus masuk moneter yang terjadi ketika perusahaan domestik dari satu negara berinvestasi di rekan mereka di negara lain. Akibatnya, mereka tidak hanya mengatur pergerakan sumber daya, tetapi juga menggunakan otoritas atas bisnis asing. Investasi dalam bentuk arus kas secara langsung memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi dan mendorong berkembangnya industri nonmigas yang berdaya saing. Istilah "Penanaman Modal Asing" (Foreign Direct Investment) (FDI) tidak hanya mencakup pembelian perusahaan domestik oleh investor asing, tetapi juga kesempatan bagi investor asing untuk belajar tentang cara kerja struktur manajemen dan kontrol sebelumnya, khususnya yang

berkaitan dengan perusahaan. pemerintahan. Dari definisi ini, kita dapat menyimpulkan bahwa FDI langsung berarti bahwa investor asing hadir di negara tempat investasi mereka dilakukan untuk mengawasi operasi perusahaan sehari-hari. Karena status hukum khusus yang diberikan kepada perusahaan penanaman modal asing di Indonesia, perusahaan tersebut harus mematuhi persyaratan hukum negara. Saat melakukan investasi langsung, investor mengambil peran yang lebih langsung dalam menjalankan perusahaan dan menanggung lebih banyak risiko keuangan sebagai hasilnya. sebuah. Teori Keuangan Internasional (Foreign Direct Investment) Muchammad Ardiansyah, dalam pidato ilmiahnya berjudul “Gagasan Penanaman Modal dan Hukum Penanaman Modal”, mengemukakan teori-teori tentang kepentingan negara dalam bidang penanaman modal; ulasan ini mendekati topik dari perspektif pertumbuhan ekonomi.

Investasi langsung dari luar dapat masuk atau keluar dari suatu negara. Investasi asing langsung (FDI) dapat berupa inward (investasi ke negara asal) atau outward (investasi ke negara lain). Ketika sebuah perusahaan yang berbasis di satu negara membuat komitmen keuangan jangka panjang untuk sebuah perusahaan serupa di negara lain, ini adalah contoh pertama dari investasi asing langsung. Ini adalah teknik bagi bisnis di negara asal untuk melakukan kontrol sebagian atau seluruhnya atas rekan mereka di negara tempat uang diinvestasikan. Negara-negara penerima FDI dapat memperoleh keuntungan dalam beberapa cara, salah satunya adalah pengenalan dalih teknis baru dalam bentuk input modal yang berbeda.

Persaingan di pasar dalam negeri mungkin juga mendapat manfaat dari investasi asing langsung (pasar output domestik). Pengembangan sumber daya manusia di negara tuan rumah dapat memperoleh manfaat dari pelatihan yang dimungkinkan oleh investasi asing langsung. Pajak penghasilan tidak hanya didasarkan pada keuntungan yang diperoleh di dalam negeri, tetapi juga pada keuntungan yang diperoleh melalui FDI (Razin dan Sakda 2002). Pertumbuhan Indonesia memang tiada henti. FDI dapat berupa pembelian bisnis yang sudah mapan di negara target atau penyediaan uang tunai untuk pendirian bisnis baru di negara target.

a. Teori investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi

1) (Noor, 2007)

investasi asing langsung adalah investasi pada aset atau faktor produksi untuk melakukan usaha atau bisnis di luar negeri. Misalnya investasi perkebunan, perikanan, pabrik, toko dan jenis usaha lainnya.

Menurut (Sarwedi, 2002), tiga kondisi perusahaan ingin melakukan *Foreign Direct Investment* antara lain :

- a. Perusahaan harus memiliki keunggulan kepemilikan dibanding perusahaan lain.
- b. Keputusan *Foreign Direct Investment* tersebut harus lebih menguntungkan daripada menjual atau menyewakan
- c. Keputusan *Foreign Direct Investment* harus lebih menguntungkan dengan menggunakan keunggulan tersebut dalam kombinasi dengan paling tidak beberapa input yang beralokasi di luar negeri.

(Feldein 2002) memaparkan keuntungan dari *Foreign Direct Investment* yaitu :

- a. Aliran modal tersebut mengurangi risiko dari kepemilikan modal dengan melakukan deversifikasi melalui investasi.
- b. Integrasi global pasar dapat memberikan spread terbaik dalam pembentukan corporate governance, accounting rules, dan legalitas.
- c. Mobilitas modal secara global membatasi kemampuan pemerintah dalam menciptakan kebijakan yang salah.

B. Penelitian terdahulu

Pada penelitian yang dilakukan ini tentunya penulis memerlukan sebuah penelitian empiris yang sejenis atau kajian terdahulu guna mendukung dalam penelitian yang penulis lakukan. Hal tersebut nantinya bisa penulis gunakan sebagai sebuah referensi dalam melihat apakah pada penelitian ini mendukung ataupun tidak dari penelitian yang terdahulu.

1. (Amir salim dan Fadilla, 2021) Berdasarkan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana inflasi akan mempengaruhi ekspansi PDB Indonesia antara tahun 2016 dan 2020. SPSS 24 digunakan untuk analisis statistik penelitian ini. Oleh karena itu, penulis menarik kesimpulan bahwa inflasi akan berdampak besar dan merugikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2016-2020.
2. (Tuty, Haryadi, dan etik, 2019) Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode OLS menunjukkan secara bersama-sama variabel kurs, net ekspor, dan PMA terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia berpengaruh signifikan.

3. (Najeb, 2013) Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan harga saham terhadap Pertumbuhan ekonomi.
4. (Alice, 2021) Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan investasi asing terhadap Pertumbuhan ekonomi.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksud sebagai konsep yang digunakan untuk menjelaskan, menerapkan dan menentukan keterkaitan antar variabel yang akan di teliti dan digunakan dalam penelitian yang sedang berlangsung. Berdasarkan permasalahan inti pada kajian teori diatas, keterkaitan variabel yang diteliti adanya pengaruh variabel inflasi (X_1), kurs (X_2), harga saham (X_3), dan investasi asing (X_4) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y) sebagai variabel terikat.

Adanya perubahan inflasi (X_1) mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Artinya semakin tinggi tingkat Inflasi maka akan semakin menurun pertumbuhan ekonomi Indonesia Indonesia dan apabila inflasi rendah pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat.

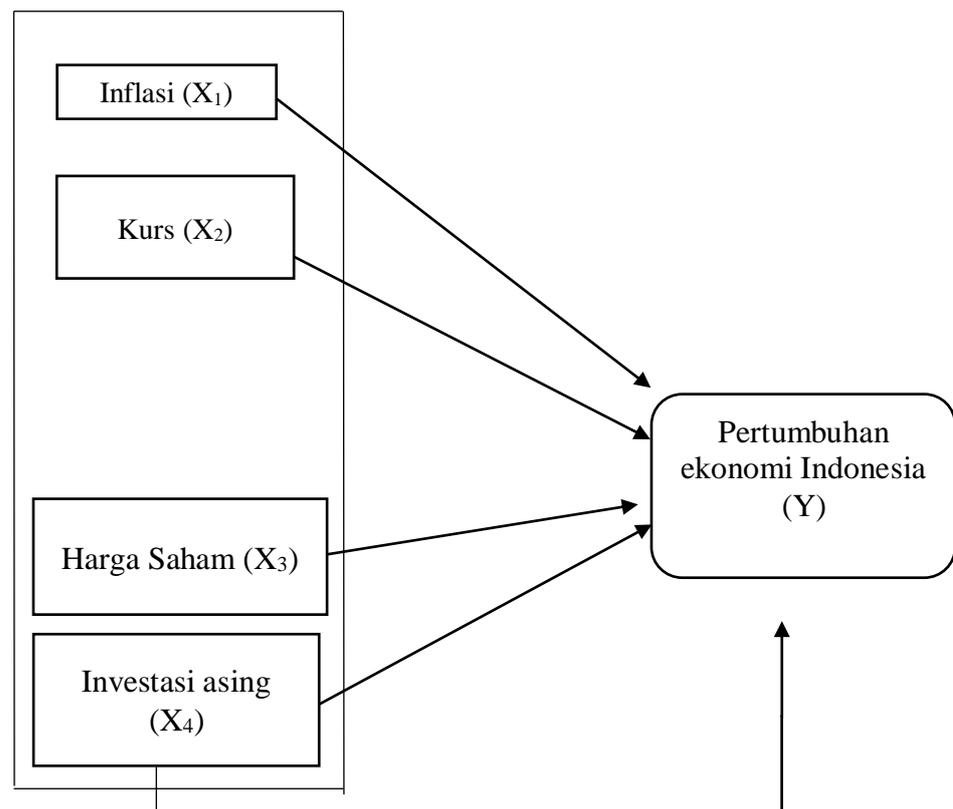
Kurs (X_2) mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. artinya, semakin tinggi Kurs maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan mengalami penurunan dan sebaliknya ketika Kurs menurun maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Harga saham (X_3) mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. artinya, semakin tinggi harga saham maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan mengalami kenaikan dan sebaliknya

ketika harga saham menurun maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Investasi asing (X_4) mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. artinya, semakin tinggi investasi asing maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan mengalami kenaikan dan sebaliknya ketika investasi asing menurun maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka secara sistematis, kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

1. Inflasi berpengaruh di duga signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Kurs berpengaruh di duga signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

3. Harga saham di duga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Investasi asing di duga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

$$H_0 : \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_4 \neq 0$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh bahwa inflasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. yang artinya setiap terjadi peningkatan pada inflasi akan secara langsung berpengaruh pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Berdasarkan pengujian secara parsial diperoleh bahwa harga saham berpengaruh tidak signifikan dan memiliki nilai koefisien regresi positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
4. Dari hasil pengujian secara parsial diperoleh bahwa investasi asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlunya kerjasama antara pemerintah dan Bank Indonesia (BI) untuk menjaga kondisi perekonomian di Indonesia.

2. Perlunya peran dan kebijakan dari Bank Indonesia dalam menyikapi kondisi kebijakan moneter dari Negara maju yang dapat mempengaruhi pasar keuangan Indonesia, khususnya untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, sehingga dapat memperkaya hasil penelitian dan diperoleh hasil yang lebih baik dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Ath Thobarry. 2009. Tesis: *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Laju Inflasi Dan Pertumbuhan GDP Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Kajian Empiris Pada Bursa Efek Indonesia Periode Pengamatan Tahun 2000-2008)*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Aden, Muhammad, Fery Panjaitan dan Hariyani. 2018. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset dan Debt To Equity Ratio Terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman: Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis dan Keuangan. Volume 13 No. 1. STIE-IBEK Bangka Belitung.
- Afonso, O., S. Monteiro., M. Thomson, 2010, *A Growth Model for the Quadruple Helix Innovation Theory*, Journal of Business Economics and Management, Vol. 13, Issue 4, page 1-31.
- Amijaya, T., Pangestuti, I. R., & Mawardi, W. 2016. *Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, kebijakan Deviden, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Undip, Hal. 1-22.
- Annisa, R. Dewintha Nur, and Ratna Wardhani. 2017. “*Analisis Pengaruh Struktur Good Corporate Governance dan Kinerja Terhadap Risiko Kredit Perbankan.*” Jurnal Keuangan Dan Perbankan 16 (1). <https://perbanas.id/jurnal/index.php/jkp/article/view/198>.
- AR, Rahmah., dan Zein, Basri. 2016. “*Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh*”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi. Vol. 1, No 1. Hal: 213-220.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia. 2022. *Inflasi*. Bps.go.id. (diakses pada tanggal 14 februari 2022).
- Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia. 2022. *Indeks harga konsumen*. Bps.go.id. (diakses pada tanggal 14 februari 2022).
- Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia. 2022. *Indeks harga saham gabungan*. Bps.go.id. (diakses pada tanggal 14 februari 2022).
- Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia. 2022. *Investasi asing*. Bps.go.id. (diakses pada tanggal 14 februari 2022).
- Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia. 2022. *Kurs*. Bps.go.id. (diakses pada tanggal 14 februari 2022).